

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang diidam-diidamkan oleh semua orang, khususnya sejahtera dalam kehidupan berkeluarga. Dalam pencapaian kesejahteraan tersebut, harus ditempuh dengan cara-cara yakni dengan bekerja. Bekerja adalah usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik bersifat individu atau kolektif untuk menghasilkan barang ataupun kekayaan. Ia merupakan senjata pertama dalam memerangi kemiskinan.¹

Pertumbuhan dan perkembangan dunia yang ditandai dengan berbagai perkembangan konsep dan paradigma baru yang ditunjang pula oleh proses globalisasi yang merangsang kompetisi, telah melahirkan suatu kehidupan dunia baru yang tanpa batas. Dengan istilah lain, lahirnya era globalisasi yang memiliki pengaruh yang cukup luas termasuk dalam bidang penyelenggaraan TKI. Globalisasi adalah proses menyatunya negara-negara seantero dunia. Dalam globalisasi, perdagangan barang dan jasa, perpindahan modal, jaringan transportasi, serta pertukaran informasi dan kebudayaan bergerak secara bebas ke seluruh dunia seiring dengan meleburnya batas-batas negara. Globalisasi juga mendorong perpindahan tenaga kerja antar negara. Dewasa ini, penduduk dunia bergerak meninggalkan tanah airnya menuju negara lain yang

¹ Yusuf Qaradhawi, *Teologi Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 71.

menawarkan pekerjaan dengan upah lebih tinggi. Di wilayah Asia saja pada tahun 1994, tenaga kerja asing yang mengisi sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut mencapai jutaan, jumlah terbanyak datang dari Indonesia (800 ribu), diikuti Filipina (600 ribu), Bangladesh (400 ribu), dan Thailand (sekitar 400 ribu).²

Sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia-manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu harus hidup. Tindakan sosial ekonomi merupakan suatu usaha yang produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan berbagai pilihan utuh penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya.³

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status.⁴ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 179.

³ Ismail Nawawi, *Pembangunan Dalam Perspektif Islam: Kajian ekonomi, sosial dan budaya*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 148.

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 54.

kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya. Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Tan dalam Koentjaraningrat, 1981) :

1. Golongan berpenghasilan rendah: yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal. Untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain karena tuntutan kehidupan yang keras, perkembangan anak dari keluarga itupun menjadi agresif. Sementara itu orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku anaknya.
2. Golongan berpenghasilan sedang: yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.
3. Golongan berpenghasilan tinggi: yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain ataupun kebutuhan di masa mendatang.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Indonesia merupakan salah satu negara yang menyumbang Tenaga Kerja paling banyak untuk dikirim

ke Luar Negeri. Fenomena migrasi tenaga kerja Indonesia saat ini terkait dengan adanya kegagalan pembangunan pedesaan pertanian dalam menciptakan pemerataan dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi warganya.⁵ Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. Jenis bidang kerja para TKI yakni: (1) pekerja formal, termasuk: konstruksi (BP2TKI), Kesehatan (BNP2TKI), (2) pekerja non formal, termasuk: menjadi PRT (pembantu rumah tangga).

TKI mempunyai potensi sangat besar untuk berubah dan menciptakan kesuksesan, mengingat selama bekerja di luar negeri mereka berjuang demi kemartabatan diri dan keluarganya dengan berbagai keberhasilan yang diraih. Sehingga pada realita yang ada, kecenderungannya jumlah mereka dari tahun ketahun semakin bertambah. Namun di balik realita itu, tidak sedikit juga para TKI kembali ke tanah air dan memutuskan untuk tidak lagi kembali ke luar negeri dan lebih memilih untuk menjadi mantan TKI.

Kondisi sosial ekonomi mantan TKI tentunya meliputi dua hal penting yakni: Pertama, segi ekonomi yaitu pemenuhan kebutuhan hidup setelah tidak bekerja di luar negeri. Kebanyakan pekerjaan mantan TKI bergerak disektor pertanian dan perdagangan, yang mana dari hasil usaha tersebut diharapkan dapat memenuhi anggaran keperluan rumah tangga, masalah kesehatan, dan pendidikan keluarga. Kedua, segi sosial yaitu meliputi upaya melakukan hubungan sosial, keaktifan dalam organisasi, rasa solidaritas yang dimiliki, dan hubungan dalam keluarga.

⁵ Rachmad Syafa'at, *Mengagas Kebijakan Pro TKI*, (Malang: Lappera Pustaka Utama, 2002), hlm. 2

Kepulangan para TKI ini ternyata tidak semuanya bernasib baik, banyak diantara mereka yang tidak bisa mengangkat taraf hidupnya sebagaimana yang dikehendaki, tetapi banyak pula dari mereka yang pulang kembali ke tanah air dengan cerita sukses dan mampu memperbaiki taraf kehidupannya sendiri dan taraf kehidupan keluarganya.

Di Desa Karangwungu Lor, kebanyakan para Kepala Keluarga maupun lelaki bujang yang belum menikah dan juga perempuan bermigrasi ke luar negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia khususnya di Malaysia. Disamping banyak yang masih menjadi tenaga kerja di sana, tidak sedikit pula tenaga kerja yang pulang ke tanah air dan memutuskan untuk tidak lagi kembali ke luar negeri. Mereka lebih memilih menjadi mantan TKI tentunya ada berbagai banyak alasan. Menurut kacamata observasi saya, mantan TKI di Desa Karangwungu Lor ini ada yang bernasib baik dan ada pula yang bernasib sebaliknya. Yang mana hal itu menjadi penentuan kelangsungan hidup keluarga yakni diharapkan para mantan TKI dapat mensejahterakan keluarga dan dirinya sendiri.

Bagi mereka mantan TKI yang mempunyai modal dari hasil semasa masih menjadi TKI, mereka dapat menggunakan untuk membuka usaha. Seperti yang dilakukan oleh sebuah keluarga mantan TKI yakni mereka membuka toko di rumah dan juga berdagang di pasar. Dari usahanya itu, terlihat kehidupan mantan TKI ini bisa terbilang sejahtera karena dengan status sebagai mantan TKI dapat melangsungkan hidup keluarga dengan baik. Akan tetapi di samping itu, ada pula mantan TKI yang masih bingung dalam

melangsungkan hidupnya. Sepulang dari luar negeri, mantan TKI tersebut belum juga bekerja lagi maupun tidak mempunyai usaha sendiri. Hal itu terjadi mungkin mereka tidak mendapat modal lebih dari hasil selama menjadi TKI. Sehingga kelangsungan hidup diri dan keluarga masih menjadi sebuah teka-teki.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari pemaparan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat menentukan beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang ditempuh oleh para mantan Tenaga Kerja Indonesia dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
2. Mengapa mantan Tenaga Kerja Indonesia memilih upaya (jenis pekerjaan) tertentu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui segala upaya yang ditempuh mantan Tenaga Kerja Indonesia dalam memperjuangkan meningkatkan perekonomian keluarganya setelah tidak lagi kembali tenaga migran di luar negeri.
2. Untuk mengetahui sebab-sebab para mantan Tenaga Kerja Indonesia lebih memilih jenis pekerjaan tertentu yang mana dengan jenis pekerjaan yang

dipilihnya itu dimungkinkan salah satu cara yang ampuh dalam meningkatkan perekonomian keluarga setelah tidak lagi menjadi tenaga migran di luar negeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan pikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan-permasalahan sosial yang ada serta terjadi dimasyarakat.
- b. Diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, selain itu juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

b. Bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Kemiskinan mengenai kondisi sosial ekonomi Mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas atau kalangan umum mengenai kehidupan Mantan Tenaga Kerja Indonesia dalam kelangsungan hidup diri dan keluarganya khususnya dalam upaya mensejahterakan keluarganya.

E. Definisi Konseptual

1. Perjuangan Ekonomi

Perjuangan adalah kerja keras untuk mewujudkan cita-cita. Setiap manusia harus kerja keras untuk melanjutkan hidupnya. Sebagian hidup manusia adalah usaha atau perjuangan, perjuangan untuk hidup dan ini sudah menjadi kodrat manusia.⁶

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumahtangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumahtangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.⁷

Dari definisi-definisi di atas, maka peneliti mengartikan perjuangan ekonomi yaitu suatu kerja keras untuk mewujudkan cita-cita dalam pengalokasian sumberdaya rumahtangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan

⁶ <http://harissoekamti.blogspot.com/2012/06/usahaperjuangan-adalah-kerja-keras.html>.

⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9-10.

masing-masing. Yang mana disini dimaksudkan para Mantan TKI Desa Karangwungu Lor dengan statusnya itu mereka akan memperjuangkan ekonominya dengan segala usaha kerja keras sampai pada taraf meningkatkan atau setidaknya menstabilkan pendapatannya setelah tidak lagi menjadi TKI di Malaysia.

2. Mantan Tenaga Kerja Indonesia

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mantan mempunyai arti bekas pemangku jabatan (kedudukan).⁸

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁹ Definisi lain disebutkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun wanita yang melakukan kegiatan dibidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesehatan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.¹⁰

Beberapa definisi diatas maka peneliti dapat mengartikan mantan Tenaga Kerja Indonesia yaitu orang yang pernah menjadi TKI di luar negeri (Malaysia) baik laki-laki maupun perempuan yang memutuskan untuk kembali pulang ke negara asalnya (Indonesia) yang sebelumnya bekerja keras untuk mengangkat taraf hidup keluarganya di perantauan.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cetakan III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 713.

⁹ Rachmad Syafa'at, *Mengagas Kebijakan Pro TKI*, hlm. 2.

¹⁰ Imam Soepomo, *Hukum Perburuan Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan*, (Jakarta: Djambatan, 2001), hlm. 3.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl yang mempunyai anggapan umum mengenai pengalaman subyektif. Hal tersebut dilakukan karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan yang terjadi, dan guna memandang, memahami serta melihat kehidupan keluarga yang diteliti yakni dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Melalui pendekatan fenomenologi sebagaimana yang dicetuskan Edmun Husserl (1859-1939), ia menyatakan bahwa manusia menangkap realitas dengan cara yang alami, spontan dengan bermacam-macam cara penggunaan indera dari melihat, mendengar, meraba, dan menangkap dunia.¹³

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena metode tersebut mempunyai kesesuaian dengan rumusan masalah, selain itu peneliti memiliki sikap ingin tahu tentang kehidupan sosial ekonomi keluarga mantan TKI dan mendeskripsikan keadaan dan realitas yang sebenarnya

¹¹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga penerbit fakultas Ekonomi, 2004), hlm. 252.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

¹³ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 84.

pada keluarga mantan TKI. Peneliti memilih pendekatan fenomenologi karena bahwasanya fenomena mantan TKI faktanya akan mengalami perubahan baik yang dirasakan oleh anggota keluarga maupun masyarakat luas yang mana sebagai penangkap dan pelaku pemaknaan dari fenomena tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Lokasi tersebut menjadi pilihan peneliti karena disamping sebagian besar para lelaki di desa itu cenderung memilih menjadi TKI ke luar negeri khususnya ke Malaysia, namun tidak sedikit juga ada yang memutuskan untuk menjadi mantan TKI. Pilihan menjadi mantan TKI itu menjadi sebuah keputusan tentunya ada berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Untuk itu peneliti memilih Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan sebagai lokasi penelitian. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah 3 bulan, yaitu bulan April sampai bulan Juni.

3. Pemilihan subyek penelitian

Sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam penelitian ini digunakan sumber data. Sumber data ini berasal dari mantan Tenaga Kerja Indonesia dan anggota keluarga yang diharapkan dapat memberikan keterangan mengenai kajian penelitian ini.

Di bawah ini nama-nama informan yang peneliti tetapkan sebagai narasumber untuk menggali data-data yang diperlukan peneliti mengenai permasalahan yang diangkat, nama-nama tersebut sebagai berikut:

a. Informan Mantan TKI

| No | Nama informan | Pekerjaan | Usia |
|----|---------------|-------------------------|------|
| 1 | Nur Asiyah | Pedagang bumbu+Guru | 35 |
| 2 | Dul Rohman | Guru+Kuli bangunan | 39 |
| 3 | Muhari | Pejabat desa+Petani | 40 |
| 4 | Umar Said | Pedagang bakso | 41 |
| 5 | Nuraji | Petani+Peternak Sapi | 56 |
| 6 | Nasuhah | Ibu rumah tangga | 37 |
| 7 | Arifin | Petani | 45 |
| 8 | Fadli | Pengusaha PS+Toko | 48 |
| 9 | Sumarto | Tukang bangunan+Nelayan | 48 |

b. Informan Anggota Keluarga

| No | Nama Informan | Status Dalam Keluarga | Usia |
|----|----------------|-----------------------|------|
| 1 | Ayu | Anak | 18 |
| 2 | Nurul Hidayati | Istri | 28 |
| 3 | Sujarwati | Istri | 30 |
| 4 | Sukana | Istri | 38 |
| 5 | Rani Oktavia | Anak | 21 |
| 6 | Khosi'ah | Istri | 44 |
| 7 | Siti Ratimah | istri | 42 |

4. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian. Berangkat dari permasalahan yang diangkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan dengan mempelajari serta mendalami focus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Karena peneliti mengambil judul “perjuangan ekonomi keluarga mantan TKI di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan” maka lapangan penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
- 3) Mengurus perijinan. Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Desa Karangwungu Lor, tempat penelitian ini berlangsung.
- 4) Menjajaki dan Menilai Lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan

tujuan lainnya ialah untuk membantu peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantive seperti yang digambarkan dan dipirkan sebelumnya oleh peneliti.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informan. Perlukah persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan? Tentu saja perlu, yaitu ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Dalam hal ini, peneliti memilih para mantan TKI dan anggota keluarganya di Desa Karangwungu Lor.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur

instansi pemerintahan. Pelengkapan yang diperlukan dalam tahap ini adalah, alat tulis, (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder, kamera, jadwal kegiatan dan anggaran biaya.

- 7) Persoalan Etika Penelitian. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

- a) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Di samping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

- b) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

- c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperanserta, maka hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti di bina. Dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

d) Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

2) Memasuki Lapangan

a. Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data..

b. Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek.

c. Peranan peneliti

Besarnya peranan: sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperanserta di dalamnya.

3) Berperan-serta sambil Mengumpulkan Data

a. Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Jadwal penelitian hendaknya telah disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang sukar diramalkan.

b. Mencatat data

Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

5. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan secara berulang-ulang di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan suatu gambaran terhadap subyek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan sebagai awal dari penelitian dengan memfokuskan pengamatan pada usaha para TKI dalam meningkatkan ekonomi keluarga yakni menyorot jenis pekerjaan yang

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.129

ditekuni dan mengapa para Mantan TKI tersebut memilih jenis pekerjaan itu. Selain itu dengan observasi bisa membuat kriteria-kriteria tertentu misalnya; letak geografis lokasi penelitian, seting sosial dan ruang dan waktu pada waktu di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹⁵ Disini peneliti melakukan tanya jawab secara intensif dengan para informan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai usaha para Mantan TKI dalam memperjuangkan ekonomi untuk keluarga dan juga mengenai alasan mengapa Mantan TKI lebih memilih jenis pekerjaan tersebut sebagai cara meningkatkan ekonomi keluarga.

c. Dokumentasi

Peneliti ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi seperti arsip-arsip tertulis, buku, majalah, dokumen-dokumen mengenai obyek yang diteliti yang ada dilokasi penelitian. Selain itu dokumentasi berupa foto, rekaman rekorder serta catatan-catatan seputar usaha para Mantan TKI yakni seputar kegiatannya dalam bekerja yang menjadi usahanya dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 133.

6. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah satu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

(lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan) berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin begitu saksama dengan peninjauan kembali untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.¹⁶

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

¹⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 339-341.

pengecekan atau berbagai pembandingan data. Ada tiga dasar tipe triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Triangulasi data, adalah penggunaan berbagai sumber data suatu penelitian untuk menambah atau memperkaya data sampai benar-benar valid. Seperti dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.
- 2) Triangulasi peneliti, adalah mengadakan pengecekan diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Seperti pembimbing peneliti bertindak sebagai pengamat.
- 3) Triangulasi metodologis, adalah pengumpulan data dengan berbagai metode. Seperti metode wawancara dan metode observasi.

b. Validitas Desain

Desain penelitian ini melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan berbagai prosedur untuk penentuan sampel atau informan, penggalan dan analisis data.

Desain penelitian kualitatif ini juga menggunakan peneliti sebagai instrument utama. Dengan kevaliditasan desain, penelitian dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara secara mendalam, keikutsertaan peneliti secara langsung di lapangan dan mendokumentasikan apa yang terjadi di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan laporan penelitian ini dipetakan menjadi beberapa bab dan sub babnya sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konseptual, kerangka teoritik, metode penelitian sampai pada sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian teori. Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga yaitu penyajian dan analisis data. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian. Serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada. Peneliti disini mengola data-data dari penyajian data di bab sebelumnya secara spesifik.

Bab keempat yaitu penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

H. Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Maret | April | Mei | Juni |
|----|-----------------------------|-------|-------|-----|------|
| 1 | Observasi subjek penelitian | ✓ | | | |
| 2 | Pengajuan judul | ✓ | | | |
| 3 | Pengajuan proposal skripsi | | ✓ | | |
| 4 | Pelaksanaan ujian proposal | | ✓ | | |
| 5 | Penulisan laporan skripsi | | ✓ | ✓ | |
| 6 | Analisis data | | | ✓ | |
| 7 | Pelaksanaan ujian skripsi | | | | ✓ |